BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran di MTs Darussalam Ngoro Jombang. Menurut Bogdan dkk, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghaslkan data deskriptif dari perilaku dan latar belakang orang yang dapat diamati. (Imam Gunawan, 2013)

Menurut David Williams, seperti yang dikutip oleh Andi, penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan di lingkungan alami. Proses ini menggunakan metode yang selaras dengan karakteristik lingkungan tersebut dan dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki ketertarikan mendalam secara alami terhadap subjek penelitian. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, yang berfokus pada strategi pengembangan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran di Mts Darussalam Ngoro diperlukan penerapan observasi mendalam dengan pendekatan berbasis kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk memahami atau menyelidiki suatu fenomena dalam konteks alaminya tanpa melakukan intervensi atau pengubahan terhadap kondisi tersebut, serta tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Metode ini menghasilkan temuan yang tidak didasarkan pada generalisasi kuantitatif melainkan berfokus pada makna dan aspek kualitas dari fenomena yang menjadi objek kajian.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Nazir dalam karyanya, metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi secara menyeluruh, terstruktur, dan faktual. Pendekatan ini digunakan untuk

menggambarkan berbagai fakta dan menjelaskan hubungan yang terjadi di antara fenomena-fenomena yang sedang menjadi fokus penelitian secara akurat. (Moh. Nazir, 2014)

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi selama proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan strategi pengbembangan perpustakaan madrasah dalam menunjang pembelajaran di MTs Darussalam Ngoro.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

   Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017: 215).

   a. Tempat (*place*)

      Penelitian ini dilakkan di MTs Darussalam Ngoro yang beralamatkan di Jl. Semeru No. 02 Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Kode pos: 61473

   b. Pelaku (*actors*)

      Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai strategi pengembangan perpustakaan sekolah dalam menunjang pembelajaran siswa di MTs Darussalam Ngoro Jombang. Data yang diperlukan sebagaimana telah diuraikan pada rumusan masalah di BAB I.

   c. Aktivitas (*activity*)

      Penelitian ini menganalisa strategi pustakawan dan guru juga siswa dalam pengembangan pembelajaran di perpustakaan di MTs Darussalam Ngoro Jombang.

2. Partisipan Penelitian

   Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018: 32). Tugas

peneliti harus mampu dalam menetapkan fokus penelitian. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah hanya menggali data dari partisipan yang dianggap paling mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Pertimbangan lainnya adalah partisipan dianggap sebagai orang yang memiliki tanggung jawab tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, keberadaan seorang peneliti memiliki peranan yang sangat penting. Menurut pendapat Sugiono, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau alat manusia yang bertugas menjalankan berbagai fungsi penting. Fungsi-fungsi tersebut meliputi menentukan fokus penelitian, memilih sumber informasi yang relevan sebagai data, mengevaluasi kualitas data yang diperoleh, melakukan analisis data secara mendalam, memberikan interpretasi terhadap data tersebut, serta menyusun kesimpulan berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. (Sugiyono, 2014)

Peneliti juga bertugas memberikan makna atau interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Peran ini menjadikan peneliti sebagai inti dari keseluruhan proses penelitian kualitatif. (Lexy J Moeong: 2012)

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran penting untuk mengidentifikasi dan menggali data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan observasi dan pengamatan. Dalam hal ini, peneliti berperan semata-mata sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan di lokasi penelitian, kemudian data dikumpulkan secara berkala dan diuji keakuratannya dengan berrbagai teknik oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono: 2016) pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini baik masalah, fokus penelitian, prosedur, bahkan hasil yang

diharapkan, semuanya belum pasti. Maka dari itu seorang peneliti juga harus divalidasi yakni memahami lebih mendalam tentang penelitian kualitatif baik dari penguasaan teori terhadap bidang yang diteliti maupun kesiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* yakni bertugas dalam menetapkan rumusan masalah, penentuan fokus penelitian disini peneliti menggunakan *proposive sampling* atau teknik pemilihan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu :

1. Instrumen Primer

   Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument Sekunder yaitu:
   a) Lembar wawancara.
   b) Lembar pengamatan atau observasi
   c) Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode berikut:

1. Observasi

   Observasi yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis.Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

   a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

      Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

   b. Observasi non-partisipan

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi juga dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2017: 146).

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memilih menggunakan pendekatan observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan keaslian data yang diperoleh tetap terjaga, menghindari unsur subjektivitas, serta menjaga fokus penelitian agar tidak keluar dari permasalahan inti. Melalui metode ini, peneliti dapat melakukan kajian secara mendalam terhadap strategi pengembangan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran siswa di MTs Darussalam Ngoro Jombang.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan alat *recheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Mardawani: 2020) Metode wawancara dibedakan menjadi metode wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya materi wawancara terbatas kepada materi wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara tak terstruktur artinya materi wawancara bebas.

Kelebihan metode wawancara tak terstruktur data yang diperoleh lebih lengkap dibanding dengan wawancara terstruktur. (Sarmanu: 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan tidak terbatas pada pertanyaan yang telah dibuat, melainkan dapat meluas mengikuti jawaban atau informasi yang disampaikan oleh informan sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlaku baik berupa tulisan, gambar atau foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018: 134). Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi data yang relevan dengan penelitian. Peneliti telah melakukan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data profil sekolah, data pengunjung perpustakaan, data peminjaman buku, dan foto kegiatan penelitian di Perpustakaan MTs Darussalam Ngoro.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat bergantung pada tingkat kredibilitasnya. Kredibilitas data ini berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul mencerminkan dengan akurat kondisi nyata yang ada dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dengan kata lain, kredibilitas berperan penting dalam menilai sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada, sehingga hasil temuan penelitian dapat dipercaya dan valid. Untuk menetapkan keabsahan atau kredibilitas data tersebut, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara melibatkan sumber atau informasi tambahan yang berasal dari luar data tersebut, guna mengonfirmasi atau membandingkan informasi yang ada. (Lexy J

Moeong: 2012) Dalam proses ini, peneliti melakukan beberapa jenis pemeriksaan, antara lain:

a. Triangulasi Data, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan. Perbandingan antara berbagai sumber data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai data yang telah diperoleh.
b. Triangulasi Metode, yaitu dengan mencari data tambahan mengenai suatu fenomena menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari berbagai metode ini kemudian dapat dibandingkan dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipercaya.
c. Triangulasi Sumber, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan yang diberikan oleh individu atau narasumber dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan, khususnya dalam konteks Lembaga atau institusi tertentu. Teknik ini bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk melibatkan subjek sebagai alat atau responden yang berperan dalam mengonfirmasi data yang telah diinterpretasikan, dikomunikasikan, dan dibahas ulang dengan sumber data yang bertindak sebagai informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah benar, tepat, dan objektif, serta dapat dipercaya dalam konteks penelitian yang lebih luas. Dengan cara ini, proses verifikasi data dapat dilakukan secara menyeluruh untuk memperoleh kesimpulan yang akurat. (Lexy J Moeong: 2012)

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Peningkatan partisipasi peneliti di lapangan akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh lebih banyak informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang berharga. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang terkumpul, tetapi

juga memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diberikan, baik yang mungkin terdistorsi oleh responden maupun oleh pandangan pribadi peneliti itu sendiri. Selain itu, dengan terlibat lebih dalam di lapangan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan subjek penelitian, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan antara keduanya

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang bertujuan untuk menyaring, mengelompokkan, dan menyusun data dengan cara tertentu sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih jelas dan dapat diverifikasi. Data yang diperoleh langsung dari lapangan dicatat secara rinci dan terstruktur, baik itu pada setiap sesi pengumpulan data maupun setelahnya. (Nasution: 2011)

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan seleksi yang cermat dan memusatkan perhatian secara ketat pada fokus utama yang ingin diteliti lebih dalam, sehingga proses untuk menarik kesimpulan akhir dapat dilakukan dengan lebih mudah dan akurat.

2. Paparan Data

   Paparan data merujuk pada proses menyusun informasi yang kompleks dan terperinci secara terorganisir dengan tujuan untuk menyajikannya dalam format yang lebih sederhana, lebih selektif, dan mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengambilan keputusan serta memfasilitasi penarikan kesimpulan yang lebih akurat. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menyusun pertanyaan yang paling relevan dengan cara yang lebih sistematis dan mudah dimengerti agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan tepat.

3. Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis

data yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan, baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Kesimpulan ini dapat disusun secara lebih rinci dan mendalam berdasarkan temuan-temuan yang ada. (Ulber Silalahi: 2010)

Oleh karena itu, sebelum sampai pada kesimpulan, ada baiknya memeriksa kembali catatan penelitian untuk menemukan pola, tema, model, hubungan, dan persamaan. (Ulber Silalahi: 2010)

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan secara rinci terkait pokok temuan. Metode yang digunakan dalam penarikan kesimpulan ini adalah metode induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Peneliti tetap fokus pada penelitian agar permasalahan yang ada dapat diperjelas dan ditegaskan, sehingga temuan yang diperoleh dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

.